

Penerapan Pola Hidup Bersih dalam Upaya Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTS Al-Arief Jati Giliraja 2021

Jauharotul Makniah, Siti Eltifa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep, Indonesia

jauharoh.makniah11486@gmail.com, sitieltifiasaad@gmail.com

Article Information

Submitted: 01 Mei 2022

Accepted: 04 Mei 2022

Online Publish: 20 Mei 2022

Abstrak

Kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak ada nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam dirinya yang dapat membangkitkan kesadaran seseorang kepada lingkungannya. Nilai-nilai tersebut menyadarkan seseorang dalam mengenai permasalahan yang ada dilingkungannya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penerapan pola hidup bersih dalam memperkuat pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas IX di MTS Al-Arief Jati Giliraja serta Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola hidup bersih dalam upaya memperkuat pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTS Al-Arief Jati Giliraja. Peneliti menggunakan pendekatan bidang kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada beberapa kegiatan bersih-bersih di lembaga Al-Arief, yaitu dlohir dan kegiatan batin, sehingga kegiatan bersih-bersih tidak hanya fisik, tetapi juga spiritual. kebersihan fisik atau terlihat (terlihat oleh mata) seperti, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas setiap hari, dan Bakti Sosial yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap minggu pagi sampai selesai. Pembiasaan hidup bersih yang dimunculkan oleh anak bervariasi, ada anak yang memunculkan pembiasaan perilaku hidup bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga pakaian sehingga pakaiannya menjadi kotor. Pembiasaan perilaku Hidup bersih tersebut sering dimunculkan oleh anak pada saat menjaga kebersihan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih yang ada di lembaga kita

Kata Kunci: Pola Hidup Bersih; Penguatan Akhlak; Akidah Belajar;

Abstract

Awareness of the environment will not occur if there are no values of concern for the environment in him that can arouse a person's awareness of his environment. These values awaken a person in terms of the problems that exist in his environment. The purpose of this study is to find out what activities are carried out in the application of a clean lifestyle in strengthening the learning of Akhlak Akidah for class IX at MTS Al-Arief Jati Giliraja and supporting factors and obstacles in the application of a clean lifestyle in an effort to strengthen the learning of Akidah Akhlak class IX at MTS Al-Arief Jati Giliraja. Researchers using a qualitative field approach. The methods used are interview, observation, and documentation methods. For data validity, researchers use triangulation techniques. The results of this study

How to Cite

DOI
e-ISSN/p-ISSN
Publish by

Jauharotul Makniah, Siti Eltifa/Penerapan Pola Hidup Bersih dalam Upaya Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTS Al-Arief Jati Giliraja 2021/Vol. 3, No. 2, Mei 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.157>

2721-2246

Rifa'Institute

showed that there are several clean-up activities in al-Arief institutions, namely dlohir and inner activities, so that clean-up activities are not only physical, but also spiritual. physical hygiene or visible (visible to the eyes) such as, throwing garbage in its place, doing class pickets every day, and Social Service which is carried out every two weeks every morning until completion. The habituation of clean life raised by children varies, there are children who give rise to habituation of clean living behaviors such as throwing garbage in its place, keeping clothes so that their clothes become dirty. Habituation of clean living behavior is often raised by children when maintaining school cleanliness. This can be seen from the habituation program of Life Behavior Besih in our institutions.

Keywords: *Clean Lifestyle; Moral Reinforcement; Learning Creed;*

Pendahuluan

Pelestarian ialah upaya perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan kebudayaan yang dinamis, sedangkan lingkungan ialah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme (Soegianto, 2010) Pelestarian lingkungan merupakan suatu kewajiban seluruh ummat manusia, baik atau buruknya kualitas lingkungan ialah tergantung pada tanggung jawab setiap individu terhadap upaya pemeliharaan lingkungan. Setiap individu memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan perlu untuk ditanamkan sejak dini dan dikembangkan. Tanggung jawab yang tinggi terhadap pemeliharaan lingkungan merupakan nilai yang harus dilestarikan dan dimiliki oleh setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar dalam pembahasan Ahmad Taufiq bahwa rasa tanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan muncul karena dalam dirinya telah terbentuk nilai-nilai bahwa lingkungan perlu dilestarikan. (Iskandar, 2013) Masyarakat yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan lingkungan telah memiliki nilai-nilai yang luhur, sehingga program pelestarian lingkungan dapat terlaksana dengan baik. Rusaknya lingkungan diakibatkan oleh berbagai macam zat pencemar serta tindakan manusia yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. (Taufiq, 2016)

Kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak ada nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam dirinya yang dapat membangkitkan kesadaran seseorang kepada lingkungannya. Nilai-nilai tersebut menyadarkan seseorang dalam mengenai permasalahan yang ada dilingkungannya. Nilai- nilai yang sudah diyakininya akan meningkatkan kesadaran seseorang terhadap lingkungan. Dengan demikian, tingkat kesadaran seseorang dengan nilai-nilai yang dapat diyakini memiliki peran tersendiri dalam membentuk tingkah laku pelestarian lingkungan

Pelestarian lingkungan dilatarbelakangi oleh tingkat kesadaran peserta didik dan guru dalam menjaga serta memelihara lingkungan di sekolah yang memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan, mereka akan memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bagi kehidupan serta berperilaku positif terhadap lingkungan merupakan nilai luhur yang harus dikembangkan terus dalam pemeliharaan serta pelestarian lingkungan.

Peran sekolah dalam mengelola lingkungan hidup merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan manusia di Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup. Untuk mencapai hal itu Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup yang perlu ditumbuhkan serta dikembangkan kesadaran anak didik di sekolah akan tanggung jawabnya dalam mengelola lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, serta penelitian tentang lingkungan hidup. (Pusat, 1982)

Akan tetapi keadaan sekarang kebanyakan para guru membuang sampah sembarangan dan bisa membawa pengaruh buruk bagi peserta didik, selain memang buang sampah sembarangan akan mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kotor. Lingkungan yang kotor membuat para siswa tidak nyaman untuk menempatinnya. Bayangkan saja ketika ada sampah yang menumpuk di sudut kelas pasti akan mengganggu seluruh siswa dan juga akibat dari membuang sampah sembarangan lingkungan jadi tidak sehat.

Ketika penghargaan sekolah terbersih diberikan kepada satu sekolah maka naiklah reputasi rating sekolah tersebut. Jadi di manapun tempatnya, setiap sekolah pastinya mempunyai model bangunan yang khas, akan tetapi sebagus apapun bangunan disekolah tersebut kebersihan lingkungan tetaplah menjadi pandangan yang utama, tidak akan ada warga sekolah yang merasa nyaman berada di lingkungan yang jorok serta mempunyai gaya bangunan yang lawas atau tembok baru saja di cat, setiap warga di sekolah pasti menginginkan lingkungan bersih serta terawat.

Adapun lembaga sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan kebersihan yang sudah sesuai dengan ajaran Islam di sekolah, ialah tentang kebersihan yang dilaksanakan serta kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan jentik-jentik serta sarang nyamuk, membersihkan toilet dan kamar mandi, membersihkan lingkungan sekolah, dan gotong royong minimal dilakukan dua (2) kali dalam satu (1) bulan. (Hidayati, 2019)

Jumlah usia sekolah yang lumayan besar, yaitu 30% dari sebagian jumlah penduduk Indonesia merupakan suatu masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih. sehingga anak-anak sekolah dapat berpotensi menjadi agen perubahan untuk mempromosikan budaya hidup bersih, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan budaya hidup bersih di sekolah antara lain: menggunakan sabun dan air bersih untuk mencuci tangan; menggunakan jamban disekolah serta menjaga kebersihan jamban; mengikuti kegiatan olahraga dan aktivitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran badan kesehatan peserta didik; memberantas jentik nyamuk disekolah secara rutin; tidak merokok, serta sampah dibuang pada tempatnya. (Proferawati & Rahmawati, 2016)

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَا merupakan salah satu hadist Rasulullah SAW yang menekankan bahwasanya setiap muslim haruslah senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Pasalnya lafadz *annadhofatu minal iman* jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti “Kebersihan adalah sebagian dari pada iman”. Dalam pandangan Islam, iman atau beriman didefinisikan sebagai kesungguhan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu dengan sepenuh hati hingga dibuktikan dengan amalan perbuatannya. Imam Asy

Syafi'i berpendapat bahwasanya keimanan seseorang tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perilaku dan lisannya yang taat terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang.

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu anjuran Rasulullah SAW yang disabdakan dalam hadits. Mengingat hadist termasuk sumber hukum terkuat kedua setelah Alquran, maka tiap-tiap umat muslim sangatlah dianjurkan untuk mentaati anjuran menjaga kebersihan tersebut sebagai salah satu bukti bahwa kita adalah umat yang beriman atas perintah Allah SWT. (Edi Yusuf, 2019)

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *“Kebersihan adalah Sebagian dari Iman.”*

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa hadist yang menyebut *annadofatu minal iman* tersebut merupakan hadist yang lemah sumbernya. Meski begitu, namun esensi dari kebersihan adalah sebagian dari iman masih bisa dibenarkan. Pasalnya agama Islam senantiasa menekankan terhadap kebersihan dan kesucian baik dalam keadaan beribadah ataupun tidak. Konsentrasi ajaran islam terhadap pentingnya menjaga kebersihan tentu memiliki dalil kuat berdasarkan firman Allah SWT dalam Alquran, misalnya saja seperti anjuran untuk menjaga kebersihan, sebab Allah menyukai orang-orang bersih sebagaimana bunyi ayat 108 surat At Taubah berikut ini (Edi Yusuf, 2019, p. 3)

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (Mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At Taubah: 108).

Mata pelajaran Akidah dan Akhlak ialah upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, kemudian menghayati, dan mengimani Allah SWT. Serta merealisasikan perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, penguatan pengalaman, latihan, keteladan dan kebiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, dan dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan kepada penguatan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi, serta saling menghormati dengan penganut agama lain yaitu dalam rangka mewujudkan kesatuan serta persatuan bangsa (Depag RI, n.d., pp. 21–22)

Jadi mata pelajaran akidah akhlak, mengandung sebuah arti pengajaran yang membahas tentang sebuah keyakinan dari suatu kepercayaan serta nilai dari sesuatu baik buruknya perbuatan, agar tumbuh sesuai dengan harapan suatu keyakinan serta tidak ada keraguan dalam perbuatannya dan dapat dikontrol oleh ajaran agama. (Affiifi. Mayssara

A. Abo Hassanin Supervised, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (2014): 13–35)

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak ialah: 1). Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. 2). Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan. (Lestari, 2016) Kemudian tujuan pembelajar dibantu dengan kegiatan pola hidup bersih, seperti piket kelas, baksos dll. Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak ialah dibantu dengan adanya pola-pola hidup bersih yang diciptakan di sekolah Al-Arief. Seperti halnya dengan tujuan pembelajaran akidah yang berhubungan dengan alam sekitar dikuatkan dengan kegiatan kebersihan yang ada dilembaga Al-Arief (piket kelas setia hari, baksos dua minggu sekali).

Pada lembaga Al-Arief upaya penjagaan lingkungan melalui budaya hidup bersih di sekolah merupakan salah satu bentuk penguatan pembelajaran Akidah Akhlak Jati Giliraja dimana diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya pada pembelajaran tekstual namun juga ada spirit “*rahmatan lil’alamin*” dalam aspek pengaplikasiannya. Lembaga tersebut meluncurkan pelaksanaan bakti sosial (baksos) selain piket harian, selain itu juga melaksanakan penghijauan sebagai program edukasi lingkungan hidup bersih berbasis di sekolah yang melibatkan seluruh warga di sekolah. Pentingnya penghijauan ialah untuk mengurangi fenomena peristiwa global warming, tentunya penghijauan sangatlah penting bagi sekolah, selain menyejukkan udara disekitarnya, dapat memperindah pemandangan lingkungan sekolah. Akan tetapi penghijauan tidak hanya menanam pohon saja, juga dapat dengan memastikan kebersihan setiap ruangan serta lingkungan sekitar sekolah dan membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan, dalam program OSIS ada juga sarana prasarana (sarpra).

Pengertian Perilaku hidup bersih

Perilaku hidup bersih ialah semua perilaku yang dilakukan dalam keadaan sadar sehingga tiap anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri, dalam bidang kesehatan serta dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan dan masyarakat. Perilaku hidup bersih ialah sebuah upaya dalam memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, baik keluarga, maupun masyarakat dengan membuka jalur komunikasi serta melakukan edukasi, guna meningkatkan intelektual, perilaku, dan sikap melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*sosial support*) dan gerakan masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. (Taryatman, 2016)

Perilaku hidup bersih memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kemampuan dan kemauan masyarakat agar mempunyai pola hidup bersih supaya tidak mudah sakit.

Sasaran pembinaan perilaku hidup bersih

- a. Siswa-siswi
- b. Warga sekolah, yaitu: kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa
- c. Masyarakat lingkungan sekolah, yaitu: satpam, penjaga kantin

Manfaat pembinaan di sekolah

- a. Terciptanya lembaga sekolah yang bersih sehingga siswa, guru dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dapat terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Dapat meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
- c. Dapat meningkatkan citra sekolah, sebagai institusi pendidikan yang semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua siswa.
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan.
- e. Menjadi contoh sekolah sehat bagi daerah lain.

Manfaat perilaku hidup bersih disekolah

1. Manfaat bagi warga sekolah
 - a. Meningkatkan semangatnya belajar peserta didik berdampak positif terhadap pencapaiannya target dan tujuan
 - b. Dapat menurunkan biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orang tua
 - c. Dapat meningkatkan citra sekolah yang positif
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan perilaku hidup bersih di sekolah
 - b. Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi perilaku hidup bersih di sekolah
3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Memiliki lingkungan sekolah yang sehat
 - b. Dapat mencontoh perilaku hidup bersih yang diterapkan oleh sekolah (Taryatman, 2016, p. 26)

Manfaat do'a bercermin

Bercermin adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang. Bercermin biasanya dilakukan ketika seseorang selesai mandi atau ketika akan

berangkat ke suatu tempat penting, seperti kantor, tempat pernikahan teman, dan lain sebagainya. Islam memberikan panduan berdoa ketika kita sedang bercermin. Sebagai agama yang sempurna, Islam memberikan panduan amal baik ketika kita akan melakukan segala aktivitas kebaikan. (Jufri, 2014)

Berikut doa yang perlu dibaca saat sedang bercermin:

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي وَحَرِّمْ وَجْهِي عَلَى النَّارِ

Artinya: “Ya allah, sebagaimana Engkau telah menciptakanku dengan baik, maka baguskanlah pula akhlakku, dan haramkanlah wajahku atas neraka.” (HR.Bazzar).

Adapun manfaat doa bercermin adalah sebagai berikut:

1. Dibaikkan jasmaninya

Doa tersebut memiliki manfaat agar fisik kita selalu dijadikan fisik yang baik, sehat, dan dijauhkan dari penyakit. Doa tersebut memiliki kandungan agar tubuh kita selalu dijaga Allah sehingga menjadi tubuh yang baik dan untuk selalu beribadah kepada-Nya.

2. Dibaikkan akhlaknya

Tidak hanya kebaikan bagi fisik, doa tersebut juga menjadi harapan agar kita diberikan akhlak yang baik. Akhlak yang dapat menjadikan seseorang baik di mata Allah dan juga di mata manusia. Membaca doa ini sangat bermanfaat agar etika dan moral kita diberikan kebaikan yang langgeng.

3. Dijauhkan dari api neraka

Yang lebih luar biasa lagi, membaca doa ini akan membuat tubuh kita dijauhkan dari api neraka. Tubuh seseorang yang membaca doa ini akan diharamkan untuk tersentuh siksa api neraka yang amat pedih itu. Maka tidak ada alasan untuk tidak membaca doa pendek tersebut ketika kita sedang bercermin.

Begitulah doa yang perlu dibaca ketika kita sedang bercermin. Bukan sekadar lafadz doa, doa ini mengandung khasiat yang cukup penting sebagaimana 3 poin yang sudah disebutkan di atas. Semoga Allah menjaga diri kita semua dari rupa dan akhlak yang jelek (Jufri, 2014, p. 280)

Definisi akidah akhlak

Pengertian akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah. Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata (aqoid), yaitu jamak dari kata (‘aqidatun) yang artinya sesuatu yang wajib dipercaya serta diyakini hati tanpa ada rasa ragu. Akidah menurut syara’ ialah imam yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur’an, dan Hadits shahih, yang berhubungan dengan tiga sendi aqidah Islamiyah, yaitu: ketuhanan, kenabian, alam kebangkitan. Akidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban agar selala berpegang teguh kepada akidah yang benar, akidah mempunyai

posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Akhlahk dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata *khuluq* yang artinya perangai atau tabiat, namun kata *khuluq* mengandung segi-segi yang sesuai dengan *Al-khalqu* yang bermakna kejadian (Mas Ari Anwar, 1990). Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Azizah, 2016), pembiasaan akhlak karimah secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah, dan tawakkal. (Arif Widodo, 2010)

Akhlahk baik merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syari'at maka sifat tersebut dinamakan akhlahk yang baik. Akhlahk yang baik dan mulia tentunya tidak bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat. Akhlahk mulia tersebut dapat berupa rasa tanggung jawab atas semua yang diucapkan atau dikerjakan. Kemauan untuk menuntut ilmu, menghormati akal, mendorong untuk meneliti dan merenung, memilih kebenaran dan kebaikan, saling memberi nasehat, bersabar, dan beramal. (Sabar Budi Raharjo, 2010) serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlahk mulia dan menghindari akhlahk tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. (Yunahar, 2010)

Terdapat tiga (3) penelitian terdahulu yang menjadi acuan awal peneliti ini. Pertama, skripsi Unesatul Firda Jurnal dengan judul "Pembinaan Akhlahk Hidup Bersih dan Sehat Pada siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyuamas Pada Tahun 2017" membangun akhlahk bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan sebuah pekerjaan yang dilakukan secara simultan, akan tetapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun yang lebih ironis saat ini adalah pembinaan akhlahk tidak lebi dari ranah pengetahuan sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pemnbinaan akhlahk disekolah. (Firda, 2017). Kedua, penelitian kualitatif yang bersifat triangulasi (gabungan) sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya hal yang diteliti bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, sesuai ajaran Islam siswa kelas V MI Maarif Dukuh PGMI IAIN Salatiga, Jl. Lingkar Salatiga KM. 2 Sidorejo, Salatiga. Tahun 2019, metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif yang bersifat triangulasi. Hasil penelitian ini ialah MI Maarif Dukuh telah menyelenggarakan pendidikan kesehatan ialah sesuai dengan ajaran islam dilingkungan sekolah. (Hidayati, 2019). Ketiga, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlahk dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu" dapat ditarik kesimpulan bahwa

bentuk materi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftakhul Falah memerlukan pengajaran, refleksi akhlak. Keteladanan aqidah dan ibadah. Poin terpenting adalah pendidikan berkarakter mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan tuntunan sunnah dan Al-Qur'an. (Handayani, 2020)

Tabel 1

Daftar penelitian terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyuwanas Pada Tahun 2017	Metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, dan nasehat	Fokus mkepada pembinaan akhlak hidup bersih dan sehat	Penerapan pola hidup bersih dalam upaya penguatan pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTS Al-Arief Jati Giliraja 2021
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sesuai ajaran Islam siswa kelas V MI Maarif Duku 2019	Metode penelitian serta pengecekan keabsahan data yang bersifat triangulasi	Perbedaannya terletak pada fokus atau tujuan hidup bersih dan sehat sesuai ajaran Islam	
Implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah miftahul falah kedu Temanggung 2020	Sama-sama menggunakan materi pelajaran akidah akhlak	Jenis penelitian deskriptif, metode penelitian berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen	

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lapangan, seperti di lembaga sekolah baik formal maupun non formal, dan lingkungan masyarakat, organisasi kemasyarakatan.

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kualitatif lapangan, metode ini dipakai dalam upaya memahami serta memberikan analisis mengenai penerapan budaya hidup bersih dalam upaya penguatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Arief Jati Giliraja 2021. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah 4 guru, terdiri dari kepala sekolah dan guru PAI (Akidah Akhlak) yang memiliki kewajiban untuk menerapkan budaya hidup bersih di sekolah serta melihat sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak, serta 5 siswa kelas IX di MTS Al-Arief Jati Giliraja. Teknik pengupulan data ini melalui beberapa tahap yaitu, Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

Reduksi meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat kategori. Caranya: menyeleksi data, ringkasan atau uraian singkat secara ketat, dan menggolongkannya ke dalam data yang lebih luas. (Rijali, 2019)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil penelitian penulis dalam wawancara dengan para narasumber, penulis mendapatkan beberapa cara menerapkan kebersihan. Diantaranya kebersihan secara dlohir dan kebersihan secara batin, yang mana keduanya sama-sama terlaksana, kemudian pencapaian pembelajaran siswa berkesinambungan, yang mana hablumminAllah dan habluminnannas sama-sama berjalan, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

الطهور سطر الإيمان

Artinya: “Kebersihan sebagian dari iman”

Dari pemaparan data diatas tentang kegiatan yang dilakukan dalam penerapan budaya hidup bersih dalam penguatan pembelajaran akidah akhlak, penerapan tentang kebersihan sekolah dalam proses belajar mengajar di lembaga MTS A-Arief dilaksanakan setiap hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah melalui pengawasan kepala sekolah dan guru.

1. Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan budaya hidup bersih

Kegiatan yang ada dilembaga Al-Arief dalam kegiatan budaya hidup bersih ada dua, yaitu kegiatan secara batin dan kegiatan secara dhohir:

- a. Kegiatan secara batin yang mereka lakukan ialah, istighosah setiap hari jum'at dua pekan sekali, sholat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Waqi'ah, sholawatan bersama, kemudian membaca Asmaul Husna bersama-sama. nah ini yang dimaksud kebersihan batin yang tidak diperoleh dilembaga lain menurut saya, karena intensif dhohir sama batin sama-sama berjalan/terlaksana. Kenapa kebersihan batin penting? Karena dua hal itu antara kebersihan sama iman, kemudian pencapaian pembelajaran siswa berkesinambungan. Allah menyukai hal yang suci karena kebersihan pangkal dari iman, kemudian hablum minannasnya berjalan, hablumminAllahnya berjalan. Makanya dalam ayat Al-Qur'an selalu ditekankan bahwa kebersihan itu penting. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, anak-anak datang ke sekolah biasanya disambut oleh wali kelas masing-masing dalam kelas kemudian mereka salam dan salim untuk membiasakan anak-anak supaya memiliki kebiasaan yang islami ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Sebelum pelajaran dimulai siswa diberi waktu untuk sholat dhuha bersama di masjid sekolah. Kemudian pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dluhur berjama'ah yang di pimpin oleh salah satu guru
- b. Kegiatan secara dhohirnya piket kelas, yang mana mereka mempunyai kewajiban melakukan piket kelas setiap harinya bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, selain piket kelas mereka melakukan baksos setiap dua pekan sekali setiap hari minggu pagi, dalam kegiatan baksos mereka diawasi langsung oleh osis dan pembina osis serta bagian penanggung jawab kebersihan, guru ikut serta dalam melakukan kegiatan baksos.

Pembiasaan hidup bersih yang dimunculkan oleh anak bervariasi, ada anak yang memunculkan pembiasaan perilaku hidup bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga pakaian sehingga pakaiannya menjadi kotor. Pembiasaan perilaku Hidup bersih tersebut sering dimunculkan oleh anak pada saat menjaga kebersihan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih yang ada di lembaga kita.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan kebersihan ialah sarana prasarana, karena dengan adanya sarana prasarana siswa akan sangat mudah dalam melakukan kebersihan. serta budaya hidup bersih yang sudah kuat antara siswa-siswi dan guru yang ada di sekolah

Kita juga harus mengingatkan serta memberikan contoh kepada siswa-siswi, bukan hanya mengajak mereka akan tetapi harus bisa bekerjasama dalam melakukan budaya hidup bersih lingkungan sekolah, tidak lupa guru menyadarkan siswa bahwa betapa pentingnya kebersihan lingkungan, dengan lingkungan yang bersih kita tidak akan gampang sakit, dan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya beberapa siswa-siswi yang kurang menyadari bahwa betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Karena ketika membuang sampah pada tempatnya kelas tidak akan bau, dan tidak akan ada lalat yang mengganggu kita di kelas.

Dari hasil temuan peneliti diatas, setelah mengetahui beberapa pendapat dari masing-masing informan yang telah di temui ketika di wawancarai mereka mengatakan bahwa dengan adanya budaya hidup bersih sangatlah mempengaruhi dalam upaya penguatan pembelajaran, yaitu dengan adanya kelas yang bersih mereka lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Adapun indikator hidup bersih bagi siswa yang biasa melaksanakan budaya hidup bersih secara batin dan dlohir ialah: yang pertama dengan adanya kebersihan secara batin ialah hidup kita akan jadi lebih damai dan iman kita semakin meningkat, kita akan terbiasa dengan melakukan istighosah bersama, sholat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar berlangsung, membaca sholawat bersama, mengaji surah Al-Waqiah, serta membaca Asmaul Husna bersama-sama. Kedua dengan kebersihan dlohir sangat mempengaruhi proses belajar siswa, karena dengan kelas bersih dan diri kita bersih siswa akan lebih fokus dalam belajar. Ketiga kebersihan sangat mempengaruhi psikologi anak. Siswa bisa menerima pelajaran selain dari faktor internal juga faktor eksternal.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas tentang apa yang berhasil peneliti mengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti sehingga dari sinilah lahir asumsi-sumsi yang tergolong komprehensif dan mendalam. Dalam hal ini peneliti akan menyampaikan pembahasan tentang Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan budaya

hidup bersih, dan Faktor pendukung serta penghambat dalam penerepan budaya hidup bersih, untuk lebih jelasnya hasil dari penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan budaya hidup bersih

Kegiatan kebersihan di lembaga Al-Arief ada dua yaitu kegiatan dlohir dan batin, jadi kegiatan kebersihan tidak hanya fisik saja, akan tetapi ruhiahnya juga berjalan. Yang pertama ialah kebersihan secara dlohir atau yang nampak (telihat oleh mata) seperti, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas setiap hari, dan Baksos yang mana dilakukan setiap dua pekan sekali setiap hari minggu pagi sampai selesai. Sesuai dengan teori dibawah ini:

a. Membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan membuang sampah ialah kegiatan tanpa akhir, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar, diantaranya ialah menimbulkan kesan kotor, dan mengganggu kesehatan. Hal yang dapat memperburuk kondisi sampah ialah perilaku serta ketidakpedulian terhadap pentingnya penanganan sampah yang baik. Salah satu perilaku yang mencerminkan ketidak pedulian terhadap penanganan sampah ialah membuang sampah sembarangan. (MIFTAH AZRIN, 2016)

b. Piket kelas

Piket kelas tentunya ada disetiap lembaga sekolah dalam KBBI dijelaskan bahwa “piket merupakan menjalankan tugas piket”. Tugas piket di kelas akan dilakukan oleh siswa-siswi yang mempunyai jadwal piket, tugas mereka ialah membersihkan serta merapikan tempat belajar (kelas). Tujuan piket kelas ialah untuk membersihkan lingkungan tempat belajar menjadi bersih, nyaman, rapi, dan terbebas dari penyakit serta membuat kelas jadi enak dipandang, selain membuat kelas menjadi rapi, nyaman dan bersih piket kelas juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi, kemandirian serta membuat siswa-siswi bertanggung jawab. (Ii, 2011)

c. Baksos

Kegiatan Baksos dilakukan pada hari Minggu dua pekan sekali, dimulai dari mencabut rumput yang ada di sekolah, membersihkan lapangan sekolah, kelas-kelas, jendela kelas, serta depan kelas dan toilet sekolah, dann yang terakhir ialah mengumpulkan sampah-sampah yang ada kemudian membakarnya di tempat pembakaran sampah.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendisiplinkan kebersihann siswa agar menaati peraturan, dan khususnya membersihkan toilet biasanya dilakukan oleh siswa-siswi yang banyak melanggar dalam bidang kebersihan, contohnya anak-anak yang ketahuan tidak membuang sampah pada tempatnya.

Rasulullah SAW melalui berbagai haditsnya mengajarkan agar umat Islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan. Baik kebersihan badan, lingkungan, maupun pakaian. Berikut ini merupakan kandungan hadits-hadits Rasulullah SAW tersebut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ
مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ
حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو فَبَايِعْ نَفْسَهُ فَمُعْتَقَتُهَا أَوْ مَوْفِقُهَا (رواه مسلم :

(328)

Artinya: “*Dari Abu Malik al-as'ari berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Bersuci itu sebagian dari iman, membaca alhamdulillah adalah memenuhi timbangan amal, membaca subhanallah wal hamdulillah adalah memenuhi seisi langit dan bumi, salat sunah adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah sinar yang memancar, dan Al-Qur'an adalah hujjah (argumen) dalam pembicaraanmu. Setiap manusia pada waktu pagi hari, hakekatnya harus memperjual belikan dirinya. Ada kalanya ia laba (selamat dari maksiat) dan ada kalanya rugi (terseret maksiat)” (H.R. Muslim: 328). (Encyclopedia, 2019)*

Adapun yang kedua ialah kebersihan secara batin yang mana kegiatan tersebut dapat meningkatkan Akhlakul karimah siswa-siswi. Kegiatan ruhiyah tersebut meliputi: sholat dhuha yang mana sholat dhuha tersebut dilakukan setiap pagi sebelum melakukan aktivitas belajar, pada jam setengah tujuh kegiatan sholat dhuha sudah di laksanakan, kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama surah AL-Waqi'ah dan membaca sholawat bersama setelah mengaji surah Waqi'ah, setelah membaca sholawat bersama dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna.

Islam memiliki pegangan Al-Qur'an serta hadits yang berkenaan dengan urgensi menjaga kebersihan, dalam hal ini berarti kebersihan dalam arti luas mencakup jasmani dan rohani serta lingkungan sekitar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-a'la ayat 14-17

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15) بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (16) وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ
وَأَبْقَى – 17

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”*

Dijelaskan dalam QS.AL-A'la di atas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang agar selalu membersihkan diri sebelum melakukan ibadah. Dan hendaknya mementingkan akhirat yang sifatnya kekal, maka Allah SWT menggolongkan orang tersebut kedalam orang-orang yang beruntung, kebersihan termasuk salah satu kelangsungan hidup salah satu makhluk hidup yang bernyawa.(Agustina, 2021)

Kebersihan serta penampilan dhohir yang baik merupakan faktor penguat ikatan antara sesama manusia, manusia yang waras atau sesuai fitrahnya pasti tidak akan menyukai hal-hal yang kotor dan menjijikkan dan akan menghindari orang-orang yang menjijikkan.

Salah satu yang dianjurkan dalam agama Islam ialah memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan, hal tersebut merupakan ibadah kepada Allah SWT. Bab thaharah merupakan kunci ibadah sehari-hari dan sesungguhnya terdapat diawal kitab-kitab syari'at Islam, dan menjaga kebersihan tidak boleh diabaikan begitu saja. (Encyclopedia, 2019)

2. Faktor pendukung serta penghambat dalam penerepan budaya hidup bersih

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan kebersihan ialah sarana prasarana, karena dengan adanya sarana prasarana siswa akan sangat mudah dalam melakukan kebersihan, serta budaya hidup bersih yang sudah kuat antara siswa-siswi dan guru yang ada di sekolah.

Faktor pendukung penerapan budaya hidup bersih meliputi sumber daya manusia yang memadai serta sarana prasarana untuk memenuhi standar kebersihan sekolah, kemudian adanya kesadaran diri dari setiap warga sekolah bahwa membiasakan hidup bersih itu sangatlah penting, sarana prasarana kebersihan sekolah dapat digunakan sebagai alat tolak ukur jalan atau tidaknya program kebersihan sekolah. (Tria Vilian & Minsih, 2021)

Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya pembiasaan beberapa siswa-siswi dalam berperilaku yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan cinta akan kebersihan diri, hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga intensitas dalam pembiasaan hidup bersih dari masing-masing orang tua juga berbeda satu sama lain, sehingga disarankan agar sekolah dapat berkoordinasi dengan wali murid atau orang tua terkait dengan pentingnya membudayakan perilaku hidup bersih satu sama lain (Tria Vilian & Minsih, 2021, p. 7)

Kesimpulan

Kegiatan secara batin yang mereka lakukan ialah, istighosah setiap hari jum'at dua pekan sekali, sholat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Waqi'ah, sholawatan bersama, kemudian membaca Asmaul Husna bersama-sama. nah ini yang dimaksud kebersihan batin yang tidak diperoleh dilembaga lain menurut saya, karena intensif dhohir sama batin sama-sama berjalan/terlaksana. Kenapa kebersihan batin penting? Karena dua hal itu antara kebersihan sama iman, kemudian pencapaian pembelajaran siswa berkesinambungan. Allah menyukai hal yang suci karena kebersihan pangkal dari iman, kemudian hablum minannasnya berjalan, hablumminAllahnya berjalan. Makanya dalam ayat Al-Qur'an selalu ditekankan bahwa kebersihan itu penting. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, anak-anak datang ke sekolah biasanya disambut oleh wali kelas masing-masing dalam

kelas kemudian mereka salam dan salim untuk membiasakan anak-anak supaya memiliki kebiasaan yang islami ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Sebelum pelajaran dimulai siswa diberi waktu untuk sholat dhuha bersama di masjid sekolah. Kemudian pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dluhur berjama'ah yang di pimpin oleh salah satu guru.

Kegiatan secara dhahirnya piket kelas, yang mana mereka mempunyai kewajiban melakukan piket kelas setiap harinya bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, selain piket kelas mereka melakukan baksos setiap dua pekan sekali setiap hari minggu pagi, dalam kegiatan baksos mereka diawasi langsung oleh osis dan pembina osis serta bagian penanggung jawab kebersihan, guru ikut serta dalam melakukan kegiatan baksos. Pembiasaan hidup bersih yang dimunculkan oleh anak bervariasi, ada anak yang memunculkan pembiasaan perilaku hidup bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga pakaian sehingga pakaiannya menjadi kotor. Pembiasaan perilaku Hidup bersih tersebut sering dimunculkan oleh anak pada saat menjaga kebersihan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih yang ada di lembaga kita.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan kebersihan ialah sarana prasarana yang mendukung kegiatan kebersihan, serta budaya hidup bersih yang sudah kuat antara siswa-siswi dan guru yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya salah satu siswa yang kurang menyadari bahwa betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Karena ketika membuang sampah pada tempatnya kelas tidak akan bau, dan tidak akan ada lalat yang mengganggu kita di kelas.

BIBLIOGRAFI

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Arif Widodo. (2010). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cindaga Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyuwanas 2009/2010. *Jurnal Pendidikan*, 09(1), 78–99.
- Azizah, R. H. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung*. 22–25.
- Depag RI. (n.d.). *Kurikulum 2004, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*.
- Edi Yusuf. (2019). Mengalami Kebersihan Sebagian dari Iman. *Jurnal Pendidikan*, 3, 10.
- Encyclopedia. (2019). Bab II Pemahaman Hadist “ ‘ Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman””. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Firda, U. (2017). *Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*. 10.
- Handayani, L. (2020). Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu Temanggung. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 138–154.
- Hidayati, P. N. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sesuai Ajaran Islam Siswa Kelas V Mi Maarif Dukuh. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4417>
- Ii, B. A. B. (2011). *Penguatan Pendidikan Karakter..., Septi Nugraheni, FKIP, UMP, 2017*. 7–33.
- Iskandar, Z. (2013). *Psikologi Lingkungan Metode dan Aplikasi*. Refika Aitama.
- Jufri, M. (2014). *Fiqh Perempuan (Analisis Gender dalam Fiqih Islam Konteks Keindonesiaan)*. 7(1), 278–297.

- Lestari, nur fitri. (2016). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Mas Ari Anwar. (1990). *Akhlak Al-Qur'an*. PT. Bina Ilmu.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 13–35.
- MIFTAH AZRIN. (2016). partisipasi mahasiswa fakultas kedokteran universitas riau dalam membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus fakultas kedokteran universitas riau. *ARTIKEL PENELITIAN*, 3, 1–14.
- Proferawati, A., & Rahmawati, E. (2016). *PHBS PERILAKU BUDAYA HIDUP Bersih & Sehat* (ke 2). nuha medika.
- Pusat, J. (1982). *Peran serta anak sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup : studi kasus di Kecamatan Menteng - Jakarta Pusat*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sabar Budi Raharjo. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.
- Soegianto, A. (2010). Ilmu lingkungan, sarana menuju masyarakat berkelanjutan. *Surabaya: Airlangga University Press*.
- Taryatman. (2016). Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah Dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, 3, 13.
- Taufiq, A. (2016). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Geografi Gea*, 14(2), 124–134. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3402>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>
- Yunahar, I. (2010). يتلو هسبل اعف لا ار دصت اهذع تخسد ار سفنلا في تئيه ن ع تر ابع قلزا تيؤر و ركف ل ا . *Yogyakarta*, 11–29.

Copyright holder:

Jauharotul Makniah, Siti Eltifa (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan